

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

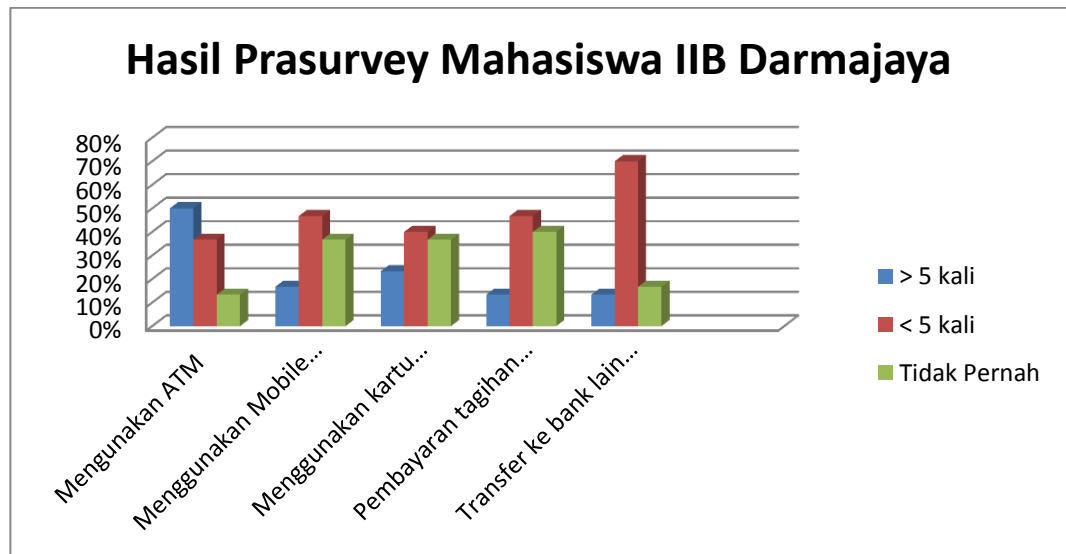
### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan suatu Negara ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Institusi keuangan memainkan suatu peran yang penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ,pemerataan pendapatan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan, akan tetapi industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses ke keuangan yang cukup memadai. Berdasarkan data Bank Dunia (World Bank) penetrasi keuangan di Indonesia masih tertinggal dari Negara lain. Indeks penetrasi keuangan di Indonesia saat ini sebesar 48% dan sudah meningkat dari posisi sebelumnya yaitu sebesar 36%. Peningkatan ini masih ada lebih dari setengah penduduk Indonesia yang belum tersentuh jasa keuangan. Hal ini berarti bahwa akses ke keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan

Istilah inklusi keuangan sudah menjadi tren paska krisis pada tahun 2008. Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan .Inklusi keuangan sudah menjadi agenda penting di tingkat internasional maupun nasional. Serupa dengan perkembangan yang terjadi di dunia ,inklusi keuangan juga mengalami perkembangan di Indonesia. Inklusi keuangan merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Pengembangan produk dan jasa layanan keuangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat melalui ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Untuk level ASEAN tingkat inkusi keuangan di Indonesia yang diukur berdasarkan indikator utama inklusi keuangan hanya menempati peringkat

keempat untuk presentase kepemilikan rekening, peringkat kelima untuk presentase menabung dan peringkat ketujuh untuk penggunaan kartu kredit. Upaya dalam peningkatan inklusi keuangan tidak hanya pengembangan produk dan juga layanan jasa keuangan ,tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan ,yaitu perluasan akses keuangan ,ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan ,penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta peningkatan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan .

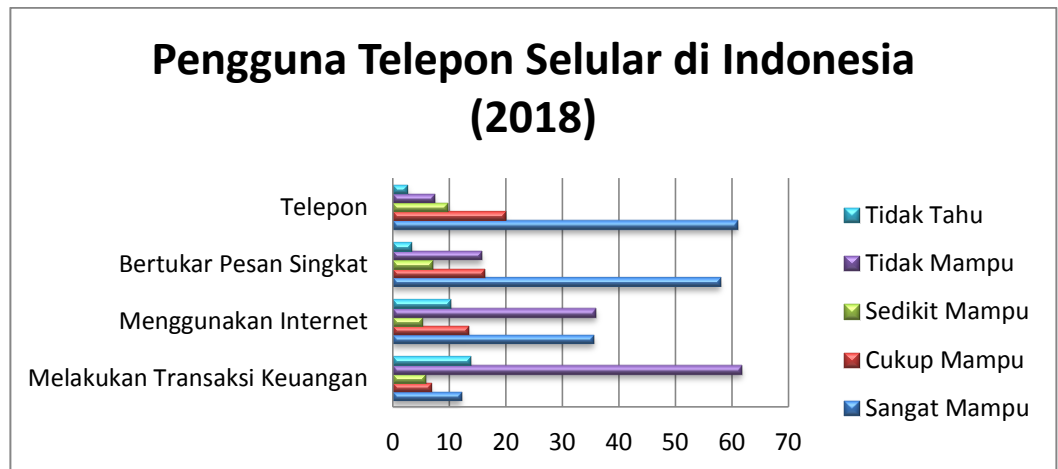
Generasi muda saat ini sudah menjadi fokus pada pemerintah dalam meningkatnya inklusi keuangan di Indonesia. OJK (2015) menyatakan bahwa akan menambahkan fokus dan prioritas sasaran edukasi keuangan khususnya pada mahasiswa. Tujuannya untuk melakukan edukasi keuangan generasi muda agar membentuk *financial habit* sejak dini . Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah,salah satunya yaitu kegiatan aksimuda yang merupakan kegiatan aksi dalam rangka edukasi dan kampanye gemar menabung dan berinvestasi pada kaum muda. Berdasarkan hasil prasurvey pada 30 mahasiswa IIB Darmajaya, sebesar 50% mahasiswa yang sering bertransaksi melalui ATM dalam jangka waktu 1 bulan, sisanya jarang bahkan tidak pernah bertransaksi melalui ATM karena tidak memiliki rekening di bank. Hal ini berarti bahwa akses mahasiswa pada salah satu produk perbankan mudah dijangkau. Berikut tabel hasil prasurvey pada mahasiswa IIB Darmajaya :



Sumber : data diolah 2020

**Gambar 1.1**  
**Hasil Prasurvey Mahasiswa IIB Darmajaya**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sudah banyak mahasiswa yang sering mengakses ATM, akan tetapi masih sedikit mahasiswa yang melakukan transaksi melalui *mobile banking*. Hanya sebesar 23,3% mahasiswa yang sering melakukan pembelian menggunakan kartu debit, sisanya jarang bahkan tidak pernah menggunakan kartu debit dalam pembelian. Hal ini berkaitan dengan informasi dari Databoks katadata.com menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk pengguna *smartphone* di Indonesia. Survei Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menyebutkan bahwa sekitar 70,2% penduduk dewasa yang memiliki telepon seluler pada tahun 2018, tetapi untuk penggunaan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan hanya sebesar 24,5%.



Sumber : databox katadata.co.id

**Gambar 1.2**  
**Pengguna Telepon Selular di Indonesia**

Inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya masih tergolong rendah, karena sudah banyak mahasiswa yang dapat menggunakan ATM, tetapi hanya digunakan untuk pengambilan uang di rekening dan tidak banyak digunakan dalam transaksi keuangan lainnya.

Literasi keuangan adalah pengetahuan , ketrampilan , dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan (OJK 2016). Definisi ini diharapkan konsumen pada produk dan jasa keuangan khususnya pada mahasiswa tidak hanya mengetahui dan juga memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan ,melainkan juga dapat mengubah ataupun memperbaiki perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pada mahasiswa . (S. (Universitas J. S. Lestari, 2015) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai tingkat literasi yang tinggi akan mampu memilih dan juga memanfaatkan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan ,memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik ,terhindar dari

aktivitas investasi pada suatu instrumen keuangan yang tidak jelas dan mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan .

Menurut OJK (2018) tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan pada mahasiswa masih rendah yaitu sebesar 64,2% dan 23,4% . Berdasarkan tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya inklusi keuangan tidak begitu disertai dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi . Hal tersebut menunjukkan bahwa belum banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan . Oleh karena itu, diperlukannya sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya pada mahasiswa. Menurut OJK (2018) Dalam literasi keuangan idealnya memiliki tiga hal penting, yaitu dana darurat, asuransi, dan investasi . Proporsi dalam pengelolaan keuangan sebesar 50%, kebutuhan 30% dan keinginan sebesar 20% .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Dewi, 2017)“ menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, Nuryartono, & Anggraeni, 2018) menyatakan literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Teknologi informasi saat ini berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan revolusi industri 4.0 dimana saat ini industri mengembangan dan memanfaatkan teknologi untuk membantu mempermudah operasionalnya. Kemajuan teknologi yang pesat ini dibuktikan dengan munculnya ide-ide bisnis dan berlatar belakang teknologi. Penguatan infrastruktur teknologi ini membawa ke era baru yaitu era digitalisasi. Inovasi perkembangan teknologi dan

kecerdasan tak luput dapat mempengaruhi industri keuangan. Inovasi industri keuangan ini disebut dengan *Financial Technology* atau *Fintech*. Menurut Bank Indonesia, *financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi, yang awal mula sistem pembayaran dilakukan dengan tatap muka dan membawa uang, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dan dapat membuat waktu menjadi efisien .

Munculnya *fintech* dalam berbagai platform kini sudah bisa dirasakan masyarakat khususnya mahasiswa. *Fintech* berperan dalam meningkatkan akses dalam layanan di sektor keuangan terutama perbankan. *Fintech* saat ini sudah banyak beredar di kalangan masyarakat, produk-produk yang beredar sudah sama seperti produk perbankan akan tetapi, dengan menggunakan *fintech* pengguna tidak perlu datang ke kantor bank untuk registrasi. Beberapa produk *fintech* yaitu pembayaran, investasi, peminjaman, riset keuangan dan perencanaan keuangan Berdasarkan survey yang dilakukan oleh katadata.com yang bekerjasama dengan OJK menyebutkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap *fintech* semakin meningkat. Sebesar 74,9% memilih menggunakan *fintech* karena mudah digunakan dan sebesar 48,9% berpendapat bahwa tidak perlu ke bank untuk menggunakan *fintech* . Hal ini berarti bahwa *fintech* sudah mampu menjawab kebutuhan keuangan saat ini. Salah satu *fintech* yang beredar pada mahasiswa saat ini adalah *cicil.co.id* yang berfokus pada layanan peminjaman mahasiswa, mahasiswa dapat mengajukan pinjaman mulai dari pembelian barang personal hingga pembayaran kuliah. Sementara riset Morgan Stanley yang dipublikasikan Februari 2019 menunjukkan besarnya jumlah pengguna dan transaksi pembayaran digital di Indonesia. Hasil survey pada 1.582 responden, 20% memilih menggunakan layanan pembayaran digital dari *fintech* dibandingkan milik bank, perusahaan telekomunikasi, atau *e-commerce*. Pertumbuhan transaksi digital dari *fintech* juga tercatat paling tinggi yaitu sebesar 55% dan melampaui kenaikan penggunaan transaksi digital oleh bank yaitu sebesar 41% . Kepemilikan dompet digital oleh *fintech* mampu melampaui pemakai layanan

serupa bank, walaupun sebelum perusahaan *fintech* hadir transaksi non-tunai menggunakan milik bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018) menjelaskan bahwa terdapat efek positif *fintech* untuk inklusi keuangan. Penggunaan *Fintech* yang lebih besar bila diterapkan pada kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah dapat meningkatkan akses mereka ke layanan keuangan dasar, sehingga mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018) yang menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang nyata terhadap inklusi keuangan .

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan , maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa IIB Darmajaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya
2. *Fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Inklusi Keuangan

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek yang diteliti adalah mahasiswa IIB Darmajaya

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Kampus IIB Darmajaya

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya
2. Untuk menguji pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah identifikasi masalah yang dapat menambah wawasan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan tingkat pemahaman pada *financial technology*. Bagi akademisi ,peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan studi dan juga masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut .

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori penelitian.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian masalah yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mendeskripsikan mahasiswa yang dijadikan responden, hasil uji prasyarat, analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono,2013) dalam (Ermawati & Delima, 2016). Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2008) dalam (Ermawati & Delima, 2016). Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar, dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai sudut pandang orang tersebut.

Persepsi seseorang terhadap teknologi akan dipersepsikan secara berbeda. Persepsi seseorang itu ada yang merasa teknologi baru sangat bermanfaat terhadap aktivitasnya sehari-hari, tetapi ada yang memiliki persepsi yang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi membuat dirinya tidak nyaman dan tidak sesuai dengan kemampuan seseorang (Ermawati & Delima, 2016) .

Teori persepsi dalam inklusi keuangan berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menggunakan produk keuangan, memilih produk keuangan yang diinginkan. Seseorang akan melalui proses pemilihan dalam menggunakan produk keuangan. Orang yang paham tentang teknologi yang berkaitan dengan keuangan dapat memilih produk keuangan yang mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa terbebani dengan adanya kemudahan akses pada layanan perbankan (Ermawati & Delima, 2016)

## **2.2 Inklusi Keuangan**

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar dan Amri, 2017) dalam (Pulungan & Ndruru, 2019). Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan (Pulungan & Ndruru, 2019)

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan . Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan inklusif sebuah Negara adalah ketersediaan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam keterjangkauan fisik dan harga , penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan juga jasa keuangan (antara lain keteraturan , frekuensi ,lama penggunaan) , kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan , dan juga kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa .

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga , produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat tujuan inklusi keuangan yaitu :

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga , produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan .
2. Meningkatnya penyediaan produk dan atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat .
3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat ; dan
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat .

Tujuan inklusi keuangan tersebut dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah disusun oleh pemerintah . Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) , kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif . Berikut adalah pilar dan fondasi dari SNKI :

1. Pilar edukasi keuangan

Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan juga jasa keuangan termasuk fitur , manfaat dan risiko , biaya , hak dan kewajiban serta untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelola keuangan .

2. Pilar hak properti masyarakat

Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal .

3. Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keunagn

Bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat .

4. Pilar layanan keuangan pada sector pemerintah

Bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparasi pelananaan public dalam penyaluran dana pemerintah secara nontunai .

5. Pilar perlindungan konsumen

Bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan serta memiliki prinsip transparansi , perlakuan yang adil, keandalan , kerahasiaan dan keamanan data konsumen , penanganan , pengaduan serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana , cepat dan biaya terjangkau .

6. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif

Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu .

Pilar SNKI ini harus ditopang oleh tiga fondasi sebagai berikut :

1. Kebijakan regulasi yang kondusif . Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dan otoritas .
2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung . Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan .
3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif . Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu .

2.2.1 **Manfaat Inklusi Keuangan**

Bank Indonesia yang merupakan Bank Sentral menjelaskan bahwa kondisi inklusif keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Meningkatkan efisiensi ekonomi
- b) Mendukung stabilitas sistem keuangan
- c) Mengurangi *shadow*
- d) *Banking* atau *irresponsible finance*
- e) Mendukung pendalaman pasar keuangan

- f) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan
- g) Mendukung peningkatan Human Development Index (HDI) Indonesia
- h) Berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonom lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan
- i) Mengurangi *inequality* dan *rigiditas low income trap* ,sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan .

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuaangan**

Faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan menurut penelitian (Nugroho & Purwanti, 2017) menganalisis Inklusi Keuangan di Indonesia berdasarkan data Global Findex pada tahun 2014 individu dengan pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan . Beberapa indikator inklusi keuangan menurut OJK 2016 dalam (Pulungan & Ndruru, 2019) yaitu :

1. Ketersediaan/akses
2. Penggunaan
3. Kualitas
4. Kesejahteraan

### **2.3 Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat, literasi keuangan adalah suatu pengetahuan , ketrampilan , keyakinan yang memengaruhi sikap dan juga perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan . Organization for Economic Co-operation Development (OECD) (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan ,motivasi ,serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dana

pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif ,meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan juga masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi . Menurut OECD/INFE 2015 , definisi literasi keuangan yaitu kombinasi kesadaran ,pengetahuan ,kerampilan ,sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu . Menurut(S. (Universitas J. S. Lestari, 2015) Welly et al (2016) literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya . Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan .

Pada penelitian Kharchenko (2011) dalam (Hutabarat, 2018) yang berjudul Literasi Keuangan di Negara Ukraina, literasi keuangan dapat diringkas sebagai ketrampilan numeric yang diperlukan dan juga pemahaman suatu konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan untuk tabungan dan pengambilan keputusan dalam pinjaman . Menurut Warsono (2010), setiap orang perlu untuk mencapai kemerdekaan keuangan , pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya . Berdasarkan uraian tersebut , maka yang dimaksud dengan literasi keuangan pada penelitian ini adalah serangkaian tingkat pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan .

### **2.3.1 Aspek-Aspek Literasi Keuangan**

Uang merupakan aspek inti dari literasi keuangan . Aspek ini merupakan kesadaran akan perbedaan bentuk dan juga tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari , belanja , nilai uang , kartu bank , cek , rekening bank dan mata uang . Mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting ,seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang ,khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan .

Menurut *Programmer for International Assesment (PISA) 2012* (Widayati 2012) aspek dalam literasi keuangan yaitu uang dan transaksi , perencanaan dan pengelolaan keuangan , risiko dan keuntungan dan financial landscape . Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko termasuk melalui asuransi dan produk tabungan serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variable dan produk investasi .

Chen dan Volpe menyatakan terdapat aspek-aspek literasi keuangan yang dibedakan menjadi empat aspek ,yaitu :

- Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi .
- *Saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman) ,hal ini mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman ,salah satu contoh dalam penggunaan kartu kredit .
- *Insurance* (asuransi) ,hal ini mencakup pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi .
- *Investment* (investasi) ,mencakup tentang pengetahuan suku bunga pasar ,reksadana dan risiko investasi .

### **2.3.2 Indikator Literasi Keuangan**

Secara luas ,literasi keuangan mengukur tentang kemampuan seseorang berhubungan dengan pemahaman nilai tukar uang ,fitur jasa dan layanan perbankan ,pencatatan keuangan dan sikap dalam mengeluarkan keuangan . Menurut OJK (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

- 1) Jenis kelamin
- 2) Tingkat pendidikan



### 3) Tingkat pendapatan

Menurut Widayanti (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

- 1) Status sosial ekonomi orang tua
- 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga
- 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi

Berdasarkan faktor-faktor tingkat literasi keuangan, indikator literasi keuangan menurut (Latifiana, 2016) adalah :

1. Tabungan
2. Pinjaman/kredit
3. Investasi
4. Risiko

Masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan dapat mengubah ataupun memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

## **2.4 Financial Technology**

*Financial Technology* atau biasa disebut dengan *fintech* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam pembayaran harus bertemu atau bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, saat ini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang hanya hitungan detik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Menurut peraturan Bank Indonesia, *fintech* adalah teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayarann(PBI,2017)

Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa & Barat (2016), *Financial Technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan sebagai inovasi pada sektor keuangan dengan sentuhan teknologi modern.

#### **2.4.1 Tipe-tipe *Financial Technology***

Menurut Hsueh (2017) terdapat tiga tipe *fintech* yaitu :

1. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third payment system*)

Contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer seperti ovo, gopay dan dana .

2. *Peer-to-peer (P2P) Lending*

*Peer-to-peer (P2P) Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet . Platform ini menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini juga membantu memberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien .

3. *Crowdfunding*

*Crowdfunding* merupakan tipe *fintech* dimana sebuah konsep atau produk seperti design, program, konten dan juga karya kreatif yang dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep dan produk tersebut dapat memberikan dukungan secara financial . *Crowdfunding* ini dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan financial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar.

### **2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology***

Menurut OJK (2016) kelebihan *fintech* adalah :

1. Melayani masyarakat yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternative pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Kekurangan *fintech* :

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *fintech* yang belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

### **2.4.3 Manfaat *Financial Technology***

Menurut Bank Indonesia manfaat *fintech* dapat dibagi yaitu peminjam, investor , maupun perbankan Indonesia :

1. Bagi peminjam, manfaat yang dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, proses yang ,mudah dan cepat serta persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
2. Bagi investor, manfaat yang dirasakan yaitu alternatif investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar dibanyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya .
3. Bagi perbankan, kerjasama dengan *fintech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional *credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit,

menambah dana pihak ketiga , menambah *channel* penyaluran kredit dan alternatif investasi bagi perbankan .

#### **2.4.4 Indikator *Financial Technology***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hutabarat, 2018) dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk *fintech* yaitu :

1. Pengetahuan tentang *Financial Technology*
2. Kemudahan
3. Efektivitas
4. Minat

#### **2.5 Pengembangan Hipotesis**

##### 1) Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Vidovicova,2012) dalam (Wicaksono, Ekonomi, Petra, & Siwalankerto, 2015). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang,maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangannya. Karena seseorang yang paham akan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dan pengelolaan tabungan dan investasi akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Ndruru, 2019) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU

H<sub>1</sub> : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa .

##### 2) *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

*Financial technology* merupakan salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimmiruchi,2017)

dalam (Hutabarat, 2018). Penggunaan *fintech* yang lebih besar akan meningkatkan akses keuangan seseorang ke layanan dasar keuangan yang mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar. Karena semakin tinggi seseorang yang menggunakan *fintech* akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif, dimana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan formal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018) *Financial Technology* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan.

$H_2$  : Diduga *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa .

## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Kontribusi <i>Financial Technology</i> dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia	Lorentino Togar Laut, Dinar Melani Hutajulu, 2019	<i>Financial Technology</i> Inklusi keuangan	Kuantitatif	<i>Financial Technology</i> memiliki peran kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan.
2	Determinan	Ari	X1	: Model	Tingkat

	Inklusi Keuangan di Indonesia (Global Findex 2014)	Nugroho,Evi Yulia Purwanti/2018 (Jurnal Ekonomi, vol 1 no 1)	pendapatan , X2 : Pendidikan , X3 : Gender , X4 : Usia , Y1 : probabilitas kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal Y2 : ronabilitas menabung di lembaga keuangan formal, Y3 :Probabilitas meminjam di lembaga keuangan formal	empiris logit	pendapatan , tingkat pendidikan dan usia berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan . Sementara gender tidak berpengaruh signifikan
3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa	Delyana Rahmawany Pulungan dan Ameliyadi Ndruru/2019 (Membangun Ekonomi	X1 : Literasi Keuangan, X2 : Modal Sosial , Y1 : Inklusi Keuangan	Asosiatif	Literasi keuangan dan modal sosial yang di terima oleh mahasiswa memiliki

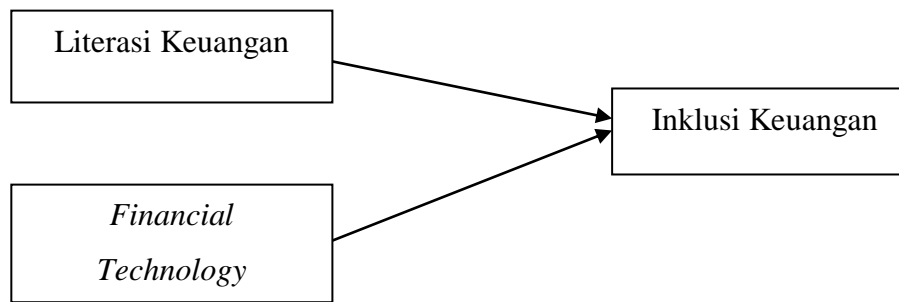
		Kreatif yang Berdaya Saing)			pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa .
4	Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion ? (Cross Country evidence)	Antonia Grohman ,Theres Kluhs ,Lukas Menkhoff (World Development 111(2018) 84-96)	(i)literasi keuangan , (ii) inklusi keuangan diukur sebagai akses ke keuangan (iii) penggunaan jasa keuangan dan tiga kelompok variabel control negara ,yaitu (iv) karakteristik Negara umum , (v) infrastruktur keuangan	Regresi OLS	Hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keempat ukuran inklusi keuangan.

			suatu Negara dan (vi) karakteristik Negara kelembagaan		
5	Impact of Digital Finance of Financial Inclusion and Stability	Peterson K Ozili (Borsa Istanbul Review 18-4 (2018) 329-340		Deskriptif	Keuangan digital memiliki efek positif untuk inklusi keuangan di Negara-negara berkembang dan maju dan kenyamanan yang diberikan keuangan digital kepada individu dengan pendapatan rendah dan variabel sering lebih berharga bagi mereka daripada biaya yang lebih tinggi ,mereka



					akan membayar untuk mendapatkan seperti itu dari bank
--	--	--	--	--	--

## 2.7 Kerangka Penelitian



( Sumber : (Hutabarat, 2018) )

## 2.8 Hipotesis Umum

Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa

H2 : Diduga *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiono,2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.dan data yang dinyatakan dalam angka serta dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel bebas) yaitu Literasi Keuangan dan *Financial Technology* dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Inklusi Keuangan.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut (Sarwono, 2006) dilihat dari sumber perolehan data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

##### **1. Data Primer**

Menurut Sudjana 2005 dalam (W. R. Lestari & Kuntarti, 2016) data utama dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data .Data primer dalam penelitian ini berasal dari narasumber yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sarana dalam mendapatkan informasi dan data.

##### **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder ini sudah tersedia dalam bentuk dokumen berupa buku-buku secara historis yang telah tersusun dalam arsip sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Seperti data di perpustakaan maupun internet .

Dalam penelitian ini, Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari narasumber yang dijadikan objek yaitu Mahasiswa IIB

Darmajaya. Sumber data sekunder dari perpustakaan maupun internet serta jumlah data mahasiswa di forlab dikti.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei menurut Cooper&Schindler 2006 dalam (W. R. Lestari & Kuntarti, 2016) merupakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert.

Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju(STS)	: 1

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiono 2016 dalam (Susanti & Widayanti, 2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Mahasiswa aktif IIB Darmajaya yaitu sebanyak ±6104 (<https://forlap.ristekdikti.go.id/> )

#### **3.4.2 Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiono 2016 dalam (Susanti & Widayanti, 2018) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Penentuan jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini mengacu pada teknik slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Besarnya Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{5.394}{1 + 5.394(0,1)^2} = 98,17$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 98,17 dan dibulatkan menjadi 100 responden dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif IIB Darmajaya
- b. Mahasiswa yang memiliki rekening di bank
- c. Mahasiswa yang mempunyai uang saku perbulan dari orang tua

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **3.5.1 Variabel Bebas / Independent**

Menurut Sugiyono (2016), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan dan *Financial Technology*.

#### **3.5.2 Variabel Terikat / Dependent**

Menurut Sugiyono (2016), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Inklusi Keuangan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016), definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Likert
1	Y = Inklusi Keuangan	Seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.	1. Ketersediaan/akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan (Pulungan & Ndruru, 2019)	1 – 5
2	X1 = Literasi Keuangan	Serangkaian tingkat pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan	1. Tabungan 2. Pinjaman/kredit 3. Investasi 4. Risiko (Latifiana, 2016)	1 – 5
3	X2 = <i>Financial Technology</i>	Perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan sebagai	1. Pengetahuan <i>Fintech</i> 2. Kemudahan	1 – 5

		inovasi pada sector finansial dengan sentuhan teknologi modern.	3.Efektivitas 4.Minat (Hutabarat, 2018)	
--	--	---	---	--

## 4.7 Uji Persyaratan Instrumen

### 4.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner . Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila dalam pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada survey yang dilakukan . Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* data pada masing-masing pernyataan dengan total skor dari indicator dalam satu variabel . Uji validitas ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) . Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan criteria nilai  $r$  . Jika  $r_{product\ moment} > r_{table}$  maka pernyataan tersebut dianggap valid . Sedangkan jika  $r_{product\ moment} < r_{table}$  maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid (Siregar 2010)

### 4.7.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya . Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas . Salah satu teknik pengukuran yang akan digunakan adalah teknik *pearman Brown* . Pengujian reliabilitas pada kuisisioner yang menggunakan skala *guttman* jika jumlah instrument pertanyaan adalah genap , sebaiknya menggunakan teknik *Spearman Brown* dengan bantuan alat pengolahan data SPSS (Siregar 2010) . Kuisisioner akan dinyatakan reliable jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel . Pada pertanyaan dengan skala pengukuran likert dilakukan uji reliabilitas teknik Alpha Cronbach . Kriteria instrumen

penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas  $> 0,6$  (Siregar 2010). Nilai *interoretasi reliabilitas* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r**

BesarnyaNilai	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	SangatKuat
Antara 0,600 – 0,800	Kuat
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	SangatRendah

Sumber: Sugiyono (2015)

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak . Pengujian ini dilakukan karena statistic parametric harus memenuhi asumsi data yang diteliti harus normal . Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* , data terdistribusi normal jika nilai signifikan  $>0,5$  (Ghozali 2011)

#### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means* dan pengujian linieritas dilakukan melalui SPSS.

Rumusan Hipotesis :

Ho : model regresi berbentuk linier

Ha : model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (Sig)  $< 0,05$  (Alpha) Ho ditolak.
2. Jika probabilitas (Sig)  $> 0,05$  (Alpha) Ho diterima

### 3.8.3 Uji Multikolinier

Uji multikolinier untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel tergantunya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program Eviews.

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif . Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi linear berganda dengan dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis SPSS .

Estimasi model yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *Ordinari Least Square (OLS)* . Regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi , yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ) . Peneliti menggunakan pengujian teknik analisis regresi berganda , secara umum persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut :

$$IK_{it} = \alpha + \beta_1 LK_{it} + \beta_2 FT_{it} + e_{it}$$

Keterangan :



IK = Inklusi Keuangan

LK = Literasi Keuangan

FT = *Financial Technology*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Ho : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.  
Ha : ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika Probabilitas (sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.  
Jika Probabilitas (sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima.
4. Pengujian regresi linier berganda dilakukan melalui program SPSS

### 3.9.2 Uji Determinasi

Uji determinasi ini menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi ( regression of sum square-RSS) terhadap varian total (total sum of square-TSS). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{Varian Total (TSS)}}$$

$$R^2 = \frac{Y - Y^2}{Y - Y^2} = \frac{RSS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{n a.Y + b_1.YX_1 + b_2.YX_2 - Y^2}{n.Y^2 - Y^2}$$

### 3.9.3 Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable terikat Y dengan variable bebas X . Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya . Koefisien

korelasi merupakan akar kuadrat dari koefisien determinasi dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \sqrt{R^2}$$

### 3.10 Pengujian Hipotesis

- $H_{01}$  : Diduga Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan
- $H_{a1}$  : Diduga Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan
- $H_{02}$  : Diduga *Fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan
- $H_{a2}$  : Diduga *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan

### 3.11 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial/Individual)

Menurut Imam Ghozali (2013), uji  $t$  digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2014), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian dilihat dari karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan pendapatan dari orang tua.

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data, hasil jawaban kuesioner responden dalam penelitian ini berjumlah 100 Mahasiswa IIB Darmajaya dan diperoleh hasil dari Uji Frekuensi Data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistical Program and service Solution*)

#### 4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap akses ke keuangan. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	34	34.0	34.0	34.0
	Perempuan	66	66.0	66.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : hasil data diolah SPSS 20 tahun 2020

Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa persentase jumlah laki-laki sebesar 34% dan perempuan sebesar 66%. Artinya mahasiswa IIB Darmajaya yang sering melakukan akses keuangan pada lingkungan didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 66 orang.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	35	35.0	35.0	35.0
22	51	51.0	51.0	86.0
23	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil data diolah SPSS 20 tahun 2020

Berdasarkan dari tabel 4.2 usia yang mendominasi akses keuangan pada mahasiswa adalah usia 22 tahun yaitu sebesar 51% atau sebanyak 51 orang .

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**  
**Tempat Tinggal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bandar Lampung	58	58.0	58.0	58.0
Luar Bandar Lampung	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil data diolah SPSS 20 tahun 2020

Berdasarkan dari tabel 4.3 ,tempat tinggal yang didominasi oleh mahasiswa IIB Darmajaya adalah Bandar Lampung yaitu sebesar 58% .

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan dari Orang Tua**

		Pendapatan dari Orang Tua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1.000.000	23	23.0	23.0	23.0
	1.000.000	26	26.0	26.0	49.0
	> 1.000.000	51	51.0	51.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil data diolah SPSS 20 tahun 2020

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendapatan perbulan dari orang tua, didominasi oleh pendapatan Rp >1.000.000 yaitu sebesar 51% .

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil kuesioner kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil jawaban responden variabel Literasi Keuangan (X1)**

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tabungan merupakan produk keuangan yang paling	35	35%	53	53%	11	11%	1	1%	0	0%

	memberikan rasa aman bagi masa depan										
2	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan	61	61%	34	34%	5	5%	0	0	0	0
3	Tabungan mengajarkan kita untuk berhemat, karena terhindar dari pemakaian yang terus-menerus	58	58%	35	35%	7	7%	0	0	0	0
4	Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial	25	25%	41	41%	22	22%	7	7%	5	5%

5	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	28	28%	42	42%	25	25%	5	5%	0	0
6	Kredit merupakan bantuan bagi seseorang yang ingin memiliki barang berkualitas	21	21%	42	42%	27	27%	8	8%	2	2%
7	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	21	21%	41	41%	29	29%	7	7%	2	2%



8	Kuliah merupakan bagian dari investasi seseorang bagi keamanan masa depan	32	32%	54	54%	12	12%	2	2%	0	0
9	Investasi digunakan untuk modal usaha setelah lulus jika ingin menjadi wirausaha	48	48%	46	46%	6	6%	0	0	0	0
10	Menabung dilembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi risiko keuangan di masa depan	34	34%	53	53%	10	10%	3	3%	0	0
11	Pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan	25	25%	54	54%	15	15%	5	5%	1	1%

12	Asuransi merupakan salah satu layanan jasa keuangan yang dapat meminimalisir terjadinya risiko di masa depan	33	33%	56	56%	8	8%	3	3%	0	0
----	--	----	-----	----	-----	---	----	---	----	---	---

Sumber : Hasil data diolah tahun 2020

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan kedua tentang “Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan” mendapatkan respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%. Sedangkan pernyataan keempat mengenai “Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial” mendapatkan respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju masing-masing sebanyak 5 orang atau sebesar 5%.

**Tabel 4.6**

**Hasil jawaban responden variabel *Financial Technology* (X2)**

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memahami dengan baik tentang <i>financial technology</i>	31	31%	54	54%	15	15%	0	0	0	0



5	Penggunaan <i>Financial Technology</i> sangat mudah sehingga saya mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain	35	35%	50	50%	12	12%	3	3%	0	0
6	Saya merasa lebih dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya <i>financial technology</i>	34	34%	46	46%	17	17%	2	2%	1	1%
7	Saya merasa memiliki manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk <i>financial technology</i>	25	25%	53	53%	21	21%	1	1%	0	0

8	Dengan menggunakan fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan	32	32%	51	51%	16	16%	1	1%	0	0
9	Saya merasa banyak fitur yang saya butuhkan dari aplikasi fintech yang saya gunakan	31	31%	50	50%	16	16%	2	2%	1	1%
10	Saya tertarik dengan adanya <i>financial technology</i> sebagai inovasi baru di industri keuangan	32	32%	45	45%	21	21%	2	2%	0	0
11	Saya berniat menggunakan fintech karena lebih praktis	25	25%	46	46%	22	22%	6	6%	0	0

12	Saya lebih memilih menggunakan produk <i>financial technology</i> daripada harus pergi ke bank atau ATM	31	31%	41	41%	21	21%	4	4%	3	3%
----	---	----	-----	----	-----	----	-----	---	----	---	----

Sumber : Hasil data diolah tahun 2020

Dari tabel 4.6 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan kelima mengenai “Penggunaan *Financial Technology* sangat mudah sehingga saya mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain” mendapatkan respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 35 orang. Sedangkan pernyataan ke duabelas mengenai “Saya lebih memilih menggunakan produk *financial technology* daripada harus pergi ke bank atau ATM” mendapatkan respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3%.

**Tabel 4.7**

**Hasil jawaban responden variabel Inklusi Keuangan (Y)**

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketersediaan/akses yang di berikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan	52	52%	43	43%	5	5%	0	0%	0	0

	saya dalam melakukan transaksi perbankan										
2	Sudah banyak layanan keuangan yang tersedia yang sesuai dengan kebutuhan saya	33	33%	50	50%	16	16%	1	1%	0	0
3	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu	19	19%	31	31%	23	23%	18	18%	9	9%
4	Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan	31	31%	26	26%	17	17%	13	13%	13	13%
5	Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya	18	18%	33	33%	21	21%	20	20%	8	8%
6	Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi	26	26%	40	40%	17	17%	9	9%	8	8%

7	Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan	38	38%	38	38%	16	16%	6	6%	2	2%
8	Saya tidak merasa prosedur layanan keuangan perbankan itu rumit	24	24%	35	35%	25	25%	13	13%	3	3%
9	Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik dalam menyediakan produk keuangan	32	32%	50	50%	15	15%	2	2%	1	1%
10	Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa	37	37%	49	49%	13	13%	1	1%	0	0%
11	Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu	30	30%	51	51%	15	15%	3	3%	1	1%



	peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa										
12	Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu keluarga dalam melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa	33	33%	45	45%	20	20%	2	2%	0	0

Sumber : Hasil data diolah 2020

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan pertama mengenai “Ketersediaan/akses yang di berikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan” mendapatkan respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 52%. Sedangkan pada pernyataan keempat mengenai “Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan” mendapatkan respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 13%.

## 4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu keadaan yang diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian, yaitu apabila  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan valid. Namun, apabila  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan kepada 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid .

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Variabel *Fintech* (X2)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid

Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji validitas pada variabel *Fintech* (X2) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel *Fintech* (X2) dinyatakan valid .

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (Y)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil uji validitas pada variabel Inklusi Keuangan (Y) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Inklusi Keuangan (Y) dinyatakan valid .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka penguji melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Sugiyono (2016)*

Berdasarkan tabel 4.11, ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian yang disebarkan kepada 100 responden dalam penelitian ini diperoleh nilai seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,793	Tinggi
<i>Fintech</i> (X2)	0,935	Sangat Tinggi

Inklusi Keuangan (Y)	0,851	Sangat Tinggi
----------------------	-------	---------------

Sumber : Hasil data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji reliabilitas dengan masing-masing nilai *Alpha Cronbach* yaitu : pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,793, variabel *Fintech* (X2) sebesar 0,935 dan variabel Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,851.

### 4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji uji normalitas pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS , dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.36119470
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.066
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.12, hasil uji normalitas ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,170 > 0,05. Dari hasil tersebut nilai signifikan dengan uji one sample kolmogorof smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

#### 4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan rumusan hipotesis :

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan	0,933	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Fintech</i> (X2) terhadap Inklusi Keuangan	0,124	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai sebesar 0,933 dan variabel *Fintech*

sebesar 0,124. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yang berarti data pada populasi tersebut dapat dikatakan linier.

### 4.3.3 Hasil Uji Multikolinier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinier**

Variabel	VIF	Tolerance	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	1,264	0,791	VIF < 10 atau <i>tolerance</i> > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier
<i>Fintech</i>	1,264	0,791	VIF < 10 atau <i>tolerance</i> > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pada variabel Literasi Keuangan (X1) nilai VIF 1,264 < 10 atau *tolerance* 0,791 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Pada variabel *Fintech* (X2) VIF 1,264 < 10 atau *tolerance* 0,791 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

### 4.4 Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) .

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut :

$$IK_{it} = \alpha + \beta_1 LK_{it} + \beta_2 FT_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

IK = Inklusi Keuangan

LK = Literasi Keuangan

FT = *Financial Technology*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

**Tabel 4.14**

**Hasil Perhitungan Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	0,64	5,357
Literasi Keuangan	0,573	0,119
<i>Fintech</i>	0,375	0,086

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 4.14 perhitungan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,64 + 0,573 (X_1) + 0,375 (X_2)$$

1. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel Y atau dalam hal ini adalah inklusi keuangan akan tetap sebesar 0,64 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Literasi Keuangan (X1)

Setiap literasi keuangan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,573. Begitu pula sebaliknya, apabila literasi keuangan turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,573.

3. Koefisien *Fintech* (X2)



Setiap *fintech* naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,375. Begitu pula apabila *fintech* turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,375.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Model Summary**

Variabel	R	R <sup>2</sup> (R Square)
Literasi Keuangan (X1) <i>Fintech</i> (X2)	0,675	0,456

Sumber : Hasil data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien korelasi  $R = 0,675$  yang menunjukkan tingkat hubungan antara Literasi Keuangan dan *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan. Sedangkan R Square diperoleh nilai 0,456 yang berarti bahwa Inklusi Keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan *Fintech*.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan. Pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y), *Fintech* (X2) terhadap Inklusi Keuangan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	4,817	1,98447	0,000	0,05	t hitung > t tabel atau sig < alpha	Berpengaruh
<i>Fintech</i>	4,388	1,98447	0,000	0,05	t hitung > t tabel atau sig < alpha	Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2020

1. **Pengaruh Literasi Keuangan(X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)**  
Berdasarkan pada tabel 4.16 didapat perhitungan pada variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,817 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $4,817 > t$  tabel 1,98447 dan  $sig\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) .
2. **Pengaruh *Fintech* (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)**  
Berdasarkan pada tabel 4.16 didapat perhitungan pada variabel *Fintech* (X2) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,388 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $4,388 > t$  tabel 1,98447 dan  $sig\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fintech* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y)

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,817 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $4,817 > t$  tabel 1,98447 dan  $sig\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada mahasiswa IIB Darmajaya. Tingkat literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham tentang konsep keuangan. Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. Penelitian ini sesuai dengan fenomena yang diambil, dimana mahasiswa sudah banyak yang mengakses produk keuangan. Seperti volume penggunaan ATM dalam satu bulan, lebih dari 50% mahasiswa sering menggunakan ATM. Mahasiswa yang menggunakan kartu debit dalam belanja

kurang dari 5 kali dalam satu bulan sebesar 40%. Ini berarti tingkat literasi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya yang tinggi mempengaruhi penggunaan akses keuangan dengan baik. Dimana seseorang sudah paham dengan manfaat dan kemudahan produk keuangan dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono,2013) dalam (Ermawati & Delima, 2016).. Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar, dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai sudut pandang orang tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memilih layanan keuangan apa yang mereka butuhkan dan memilih produk sesuai dengan sudut pandang mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delyana dan Ameliyani 2019) dimana Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa yang berarti bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

#### **4.6.2 *Financial Technology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel *Fintech* (X2) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,388 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $4,388 > t$  tabel 1,98447 dan  $sig$  0,000 < alpha 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fintech* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) Mahasiswa IIB Darmajaya. Penggunaan *Fintech* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau. Penelitian ini sejalan dengan fenomena yang dibahas pada latar belakang dimana sebesar

74,9% memilih menggunakan *fintech* karena mudah digunakan. Dapat dilihat bahwa inklusi keuangan mahasiswa dalam menggunakan *mobile banking* (produk perbankan) rendah akan tetapi dalam penggunaan layanan digital diluar produk perbankan memang terus meningkat, ini berarti bahwa seseorang yang menggunakan *fintech* bukan berarti tidak paham tentang produk keuangan formal, tetapi paham tentang layanan keuangan walaupun itu bukan layanan keuangan formal..Teori persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan menginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono,2013) dalam (Ermawati & Delima, 2016). Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar, dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai sudut pandang orang tersebut. Dalam teori persepsi, seseorang memilih produk keuangan yang mereka inginkan , artinya seseorang yang menggunakan produk *financial technology* merasa penggunaan layanan ini lebih mampu memudahkan dalam akses layanan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teori ini berkaitan dengan seseorang yang mempercayai produk keuangan diluar produk perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina Hutabarat 2018) dimana tingkat *Financial Technology* berpengaruh signifikan positif terhadap inklusi keuangan . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Technology* maka semakin tinggi juga inklusi keuangannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya. Data diperoleh dengan hasil kuesioner yang disebar kepada 100 responden dan diolah menggunakan alat analisis SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya .Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang.
2. *Financial Technology* (X2) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya. Penggunaan *Fintech* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi masukan, yaitu :

1. Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang baik yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan *financial technology* melalui internet.

